

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN
MINAT MEMBACA AL-QUR'AN PADA MAHASISWA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

Nurul Iman

1631080059

PRODI PSIKOLOGI ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

2020 M / 1442 H

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN
MINAT MEMBACA AL-QUR'AN PADA MAHASISWA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

Nurul Iman

1631080059

PRODI : PSIKOLOGI ISLAM

Pembimbing I : Dr. M. Afif Anshori, M.Ag

Pembimbing II : Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2020 M / 1442**

Hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca Al-Qur'an pada Mahasiswa

**Oleh :
Nurul Iman**

ABSTRAK

Mahasiswa adalah bagian dari kelompok masyarakat yang memperoleh status karena memiliki ikatan dengan perguruan tinggi, mahasiswa juga merupakan seorang calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang seringkali syarat dengan berbagai predikat dalam masyarakat itu sendiri. Untuk itu diharapkan mahasiswa, khususnya mahasiswa dari perguruan tinggi Islam perlu memiliki minat membaca Al-Qur'an yang tinggi agar dapat menjadi calon intelektual atau cendekiawan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat membaca Al-Qur'an yaitu motivasi untuk lebih berprestasi atau memiliki prestasi yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca Al-Qur'an pada mahasiswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca Al-Qur'an pada mahasiswa.

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Islam angkatan 2017, 2018 dan 2019, yang berjumlah 140 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Quota sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala minat membaca Al-Qur'an sebanyak 33 aitem ($\alpha = 0,886$) dan skala motivasi berprestasi sebanyak 34 aitem ($\alpha = 0,918$).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment*, hasil yang diperoleh koefisien korelasi $r = 0,668$ dengan nilai signifikansi 0,000 dimana $p < 0,01$, hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca Al-Qur'an pada mahasiswa sehingga hipotesis diterima. Sumbangan efektif sebesar 44,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi memberikan sumbangan kepada variabel minat membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci : Minat Membaca Al-Qur'an dan Motivasi Berprestasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Mahasiswa
Nama : Nurul Iman
NPM : 1631080059
Program Studi : Psikologi Islam


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

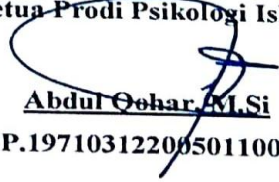
Pembimbing I


Dr. M. Afif Anshori, M.Ag
NIP. 19603131989031004

Pembimbing II


Nugroroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog
NIDN. 2004028703

Mengetahui
Ketua Prodi Psikologi Islam


Abdul Qohar, M.Si
NIP.197103122005011005

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	' (Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	، (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	<u>H</u>	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ـَ	A	جَدَلْ	ا	Ā	سَارَ	ي...ي	Ai
ـِ	I	سَدِلْ	ي	Ī	قَيْلْ	و...و	Au
ـُ	U	ذَكِرْ	و	Ū	يُجُورْ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nurul Iman

NPM : 1631080059

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Mahasiswa” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandarlampung, 13 Agustus 2020

Yang menyatakan,



(Nurul Iman)

NPM.1631080059

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq ayat 1 - 5).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Terucap syukur dari diri kepada Allah SWT., karena atas izin-Nya lah dapat kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang :

1. Kedua orangtuaku yang sangat aku cintai, Ibu Titin Taryani, seorang ibu yang sangat baik, sabar, kuat, pengertian, penyayang, dan Bapak Amanuddin Kadir, seorang bapak yang kuat, cerdas, penyayang dan pengertian, yang dengan segala kesabaran, ketulusan hati dan segenap jiwa mereka selalu mendo'akanku, merawatku, menjagaku, mencurahkan rasa kasih sayangnya, serta selalu memotivasi agar putranya dapat menggapai cita-cita yang diinginkan.
2. Untuk ke-enam kakakku yang sangat aku sayangi, A'Andar, A'Amat, A'Adung, Teh Linda, Teh Nur dan A'Unus yang senantiasa menjaga, membimbing, menjadi pelengkap kebahagiaan dan menjadi penyemangat yang nyata dalam hidupku.
3. Untuk keponakanku tersayang Akbar, Hafidz, Cheryl, Shafa, Gibran, Fattah, Fia, Hajiq dan Abidzar yang selalu memberikan keceriaan dan semangat dalam hidupku.
4. Untuk bapak/ibu guru dari SD sampai SMA dan bapak ibu dosen yang telah mendidik, mengajarkan banyak ilmu dan pengetahuan kepadaku.

RIWAYAT HIDUP

Nama peneliti adalah Nurul Iman, dilahirkan di Talang Padang pada tanggal 17 April 1999. Peneliti merupakan anak terakhir dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Amanuddin Kadir dan Ibu Titin Taryani. Alamat tempat tinggal di Dusun Bandongan, Pekon Talang Padang, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus. Berikut riwayat pendidikan peneliti :

1. SD Negeri 03 Talang Padang, Lulus Pada tahun 2010
2. SMP Negeri 01 Talang Padang, Lulus Pada tahun 2013
3. SMA Negeri 01 Pagelaran, Lulus Pada tahun 2016

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas tepatnya pada tahun 2016, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Al-Qur’an pada Mahasiswa” sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, sekaligus pembimbing 1. Terima kasih atas bantuan, motivasi, dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam, yang telah memberikan nasehat, semangat dan banyak kebaikan kepada penulis.

4. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Sekretaris Program Studi Psikologi Islam, yang telah memberikan informasi terkait perkuliahan dan proses administrasi serta kebaikan-kebaikan lainnya selama perkuliahan.
5. Ibu Dra. Yusafriada Rasyidin, M.Ag selaku pembimbing akademik peneliti yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan arahan dalam hal permasalahan perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir.
6. Bapak Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung, khususnya Ibu Marlis, Ibu Tanti, Pak Rendra, dan Pak Lukman yang telah banyak membantu penulis dalam proses administrasi, memberikan informasi terkait perkuliahan dan beasiswa.
9. Keluarga besar Alm. Bapak Kadir, Uwak, Bibik, sepupu, dan para keponakan yang telah memberi bantuan, motivasi, nasihat, dan do'a kepada peneliti sehingga dapat terselesaikan tugas akhir ini.
10. Sahabat yang aku sayangi, terimakasih selalu memberikan dukungan, tenaga, pikiran, canda tawa dan semangat yang tiada henti kepada penulis

yaitu Adnan Kamah, Restya Kartika, A. Khoirina, Amalia Zain, Ameliya R. P., Dea Meita Putri. Terimakasih telah menjadi teman yang setia hingga saat ini serta selalu sabar menghadapi tingkahku dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Terima Kasih banyak kepada Mbak Andhini Istiqomah, Kak Imam Syafi'i dan Mas Deden Gusti Laksana yang selalu membantu, membimbingku, memberikan saran ketika ada kendala dan masalah diperkuliahan.
12. Keluarga besar Psikologi Islam, khususnya angkatan 2016 kelas B dan kakak-kakak serta adik-adik tingkat yang telah memberikan pengalaman belajar bersama selama perkuliahan.
13. Teman-teman KKN kelompok 156 tahun 2016, Riski, Denis, Dio, Dani, Ragil, Aminah, Resi, Eliyah, Patmiyati, Yulinar, Liya, dan Yolanda yang telah berjuang dan bekerja sama selama 40 hari dalam Kuliah Kerja Nyata.
14. Keluarga besar HMPS Psikologi Islam yang telah mengajarkan banyak pengetahuan dan pengalaman dalam berorganisasi.
15. Keluarga besar UKM KSR PMI UIN Raden Intan Lampung, khususnya angkatan 19 yang telah memberikan banyak hal dalam berorganisasi.
16. Sahabat sekolahku khususnya Fani, Kafi, Vikri, Arif, Alvin, Yana, Winda, Wawan dan Deki terimakasih sudah selalu memberikan motivasi untukku, terimakasih sudah bersedia berbagi cerita dalam banyak hal.
17. Adik-adik mahasiswa Program Studi Psikologi Islam yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi skala pada penelitian ini.

18. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, September 2020



(Nurul Iman)
NPM.1631080059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Minat Membaca Al-Qur'an	11
B. Motivasi Berprestasi.....	25

C. Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Al-Qur'an	34
D. Kerangka Berfikir	36
E. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Identifikasi Variabel Penelitian	39
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Metode Pengumpulan Data	41
E. Uji Validitas dan Realibiitas Alat Pengumpul Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian	47
B. Pelaksanaan Penelitian	55
C. Hasil Penelitian	58
D. Pembahasan	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	71
A. Simpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Populasi dan Sampel

Tabel. 2 *Blue Print* Skala Minat Membaca Al-Qur'an

Tabel. 3 *Blue Print* Skala Motivasi Berprestasi

Tabel. 4 Aitem Skala Minat Membaca Al-Qur'an yang valid dan gugur

Tabel. 5 Aitem Skala Motivasi Berprestasi yang Valid dan Gugur

Tabel. 6 Distribusi Aitem Valid Skala Minat Membaca Al-Qur'an

Tabel. 7 Distribusi Aitem Valid Skala Motivasi Berprestasi

Tabel. 8 Jumlah Sampel Penelitian

Tabel. 9 Karakteristik Responden Penelitian

Tabel. 10 Deskripsi Data Penelitian

Tabel. 11 Kategorisasi Minat Membaca Al-Qur'an

Tabel. 12 Kategorisasi Motivasi Berprestasi

Tabel. 13 Hasil Perhitungan Uji Normalitas K-S Test

Tabel. 14 Hasil Perhitungan Uji Linieritas

Tabel. 15 Hasil Uji Hipotesis

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar. 1 Bagan Hubungan antara VB dengan VT.....	35
Gambar. 2 Diagram Jumlah Responden.....	52
Gambar. 3 Diagram Jumlah Responden Berdasarkan JK.....	53
Gambar. 4 Diagram Kategorisasi Minat Membaca Al-Qur'an Mahasiswa.....	57
Gambar. 5 Diagram Kategorisasi Motivasi Berprestasi Mahasiswa.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran. 1 Rancangan Kedua Skala

Lampiran. 2 Distribusi Data Uji Coba

Lampiran. 3 Validitas dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Skala

Lampiran. 4 Kedua Skala Penelitian

Lampiran. 5 Data Skor Penelitian

Lampiran. 6 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran. 7 Hasil Uji Asumsi

Lampiran. 8 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran. 9 Surat Perizinan Penelitian

Lampiran. 10 Kartu Konsultasi Bimbingan

Lampiran. 11 Screenshot Google Form Kuesioner

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan setiap individu yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18 sampai dengan 30 tahun. Mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh status karena memiliki ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan seorang calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang seringkali syarat dengan berbagai predikat dalam masyarakat itu sendiri (Sarwono, 1987).

Mahasiswa secara harfiah adalah orang yang belajar diperguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid diperguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa (Takwin, 2008). Menurut Budiman (2006), mahasiswa adalah orang yang belajar disekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya dalam suatu keahlian tingkat sarjana.

Dalam suatu proses pembelajaran diperlukan adanya minat karena minat merupakan salah satu hal yang penting untuk menentukan keberhasilan dalam berbagai hal terutama dalam hal pembelajaran. Minat merupakan hal pokok yang harus dimiliki seseorang dalam membantu tercapainya tujuan yang akan dicapainya. Akan tetapi seringkali minat yang ada pada diri seseorang kurang

maksimal sehingga dalam proses mencapai tujuannya jadi kurang maksimal (Asrori, 2007).

Menurut Hurlock (2004), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Sardiman (2007) mengemukakan minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu (Hidi, Berndoff, dan Ainley, 2002).

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016), membaca merupakan melihat dan memahami dari apa yang tertulis dengan melisankannya atau hanya dalam hati. Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2008), membaca ialah suatu proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata atau melalui tulisan.

Menurut Rahim (2008), minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai niat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan orang lain.

Minat membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kecenderungan jiwa dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu aktifitas kegiatan membaca Al-Qur'an dengan penuh rasa senang dan keinginan untuk selalu membaca (Anwar, 2017). Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah oleh karenanya, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an pun dinilai sebagai suatu ibadah. Bukan hanya menganggap Al-Qur'an sebagai ibadah saja melainkan sebagai kebutuhan dan penawar atas kegelisahan jiwa (Amrullah, 2008).

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT. Berfirman :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq ayat 1 - 5).

Menurut Shihab (1992), kata *Iqra*, pada mulanya berarti “menghimpun”. Arti asal kata ini menunjukkan bahwa *iqra'*, yang diterjemahkan dengan "bacalah" tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Dalam kamus bahasa arti kata tersebut antara lain menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui cirinya dan sebagainya, yang pada hakekatnya merupakan arti akar

kata tersebut. Objek membaca menyangkut suatu bacaan yang bersumber dari Tuhan (Al-Qur'an atau kitab suci sebelumnya) dan juga satu kitab yang merupakan himpunan karya manusia atau dengan kata lain bukan bersumber dari Allah SWT.

Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun tersebut memuat perintah bahwasannya manusia dengan segala kekurangan, dengan segala ketidaktahuan dituntut untuk belajar. Allah SWT memerintahkan manusia untuk membaca (mempelajari, meneliti dan sebagainya) apa saja yang telah Ia ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat (*qouliyah*) dan ayat-ayat-Nya yang tersirat / alam semesta (*kauniyah*) (Depag RI, 2010).

Di dalam UU/Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2003) mengenai system pendidikan nasional yang terdapat pada pasal 4 ayat 5, menyatakan bahwa “prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Akan tetapi jika dilihat dari budaya membaca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya minat membaca masyarakat baik dari segi pelajar, mahasiswa, pekerja dan nonpekerja.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh (BPS) Badan Pusat Statistik pada tahun (2012) dapat dijadikan sebuah gambaran mengenai minat membaca masyarakat Indonesia, yaitu ditunjukkannya persentase angka 91,68 % penduduk dari usia 10 tahun keatas lebih menyukai menyaksikan Televisi dan hanya 17,66 % penduduk saja yang menyukai membaca, mulai dari berbagai sumber bacaan, seperti surat kabar, buku dan majalah.

Berdasarkan data yang dimuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada laman (kemdikbud.go.id pada tahun 2019), yang memperlihatkan data dari (UNESCO) *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* menunjukkan rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia. Hanya ada 1 dari 1000 atau (0,001) penduduk yang memiliki minat membaca.

Kemudian berita yang dimuat oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemkominfo) pada laman kominfo.go.id pada tanggal 10 Oktober 2017 menunjukkan riset berbeda bertajuk *Word Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat 60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa.

Hasil penelitian Perpustakaan Nasional mengungkapkan bahwa masyarakat Indonesia rata-rata membaca sekitar 2-4 jam per hari, dibawah standar UNESCO sekitar 4-6 jam perhari. Masyarakat di negara maju rata-rata meluangkan 6-8 jam per hari untuk membaca. Di sisi lain, terdapat sekitar 30.000 judul buku yang diterbitkan setiap tahun oleh penerbit (Data Ikatan Penerbit Indonesia tahun 2016).

Berdasarkan berita yang dimuat detiknews.com pada tanggal 5 Januari 2019, dalam artikel berita tersebut menunjukkan survei dan penelitian yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* rilis

Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) tahun 2015. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 62 dari 70 negara yang di survei.

Berdasarkan berita yang dimuat *rakyatpos.com* pada tanggal 22 agustus 2017 yang memberitakan tentang rendahnya minat baca Al-Qur'an. Dalam artikel berita tersebut menyatakan bahwa banyak anak remaja dan anak-anak muda yang mulai meninggalkan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Bahkan ada di antara mereka lebih mementingkan memainkan *gadget* mereka dibandingkan mengisi waktu luang dengan membaca Al-Qur'an. Kebanyakan anak remaja dan anak-anak lebih asyik menonton acara di televisi atau bermain dengan *gadget*-nya dibandingkan dengan membaca Al-Qur'an.

Selain itu, kebanyakan remaja lebih berminat membaca novel-novel, cerpen, bahkan mereka hafal dari setiap cerita dalam novel atau cerita tersebut. Banyak juga remaja yang bangga dengan bakatnya bisa menghafal banyak materi pengetahuan dengan cepat akan tetapi sama sekali tidak memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an.

Permasalahan membaca merupakan permasalahan dalam dunia pendidikan. Minat membaca mempunyai peran penting dalam perkembangan bahasa dan kecerdasan. Maka dengan adanya minat membaca dapat mempermudah dalam mempelajari berbagai pelajaran dan memperluas wawasan. Pelajar yang mempunyai minat membaca yang tinggi akan memiliki berbagai pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga akan berpengaruh pada prestasinya, sehingga mampu berprestasi, dan sebaliknya (Johnherf, 2007).

Dari berita dan data yang telah dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Berdasarkan hasil survei awal, peneliti melakukan wawancara terhadap 45 orang mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dari berbagai macam Program Studi. Dari 45 orang yang diwawancarai, 16 orang mengatakan bahwa mereka sering membaca Al-Qur'an, sedangkan 29 orang mengatakan bahwa mereka jarang membaca Al-Qur'an. Artinya lebih dari setengah mahasiswa yang diwawancarai kurang berminat untuk membaca Al-Qur'an.

Faktor yang mempengaruhi minat membaca menurut Nursalina (2014), yaitu ketersediaan waktu membaca buku, status social ekonomi keluarga, pengaruh lingkungan dan dorongan dari dalam diri atau motivasi untuk lebih berprestasi atau memiliki prestasi yang lebih baik. Dari beberapa faktor tersebut, salah satu faktornya adalah motivasi berprestasi.

Menurut Heckhausen dalam Purwanto, (2007), motivasi berprestasi adalah usaha yang keras untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan diri setinggi mungkin dalam semua aktifitas menggunakan standar keunggulan sebagai ukuran perbandingan. Standar keunggulan itu berupa kesempurnaan tugas, presentasi sendiri sebelumnya, dan sebagai presentasi untuk orang lain. Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai standar kesuksesan, dan berusaha untuk mencapai kesuksesan itu (Santrock, 2003).

Menurut Chaplin (2008) motivasi berprestasi ialah kecenderungan seseorang untuk mencapai kesuksesan atau memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendakinya, keterlibatan individu terhadap suatu tugas tertentu, harapan untuk berhasil dalam tugas yang diberikan, serta dorongan untuk menghadapi rintangan-rintangan dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan secara cepat dan tepat.

Hasil penelitian dari Nursalina tahun (2014) dengan judul “Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca pada Anak”, didapatkan hasil bahwa minat membaca memberikan dampak positif dalam peningkatan motivasi berprestasi siswa disekolah. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arendra (2016) yang meneliti tentang “Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Buku Pada Siswa SMA Negeri 2 Klaten”. menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca buku. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fitriyaningsih, La Ode Muharam, dan Sudarmi Suud B (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “hubungan motivasi belajar dengan minat baca di perpustakaan pada siswa SMP Negeri 5 Kendari”. Didapatkan hasil yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat baca di perpustakaan pada siswa SMP Negeri 5 Kendari.

Peneliti akan melakukan perbedaan pada penelitian ini. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis bacaan, jika penelitian sebelumnya meneliti tentang minat membaca buku sedangkan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah minat membaca Al-Qur'an. Responden dalam

penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang masih aktif kuliah yaitu mahasiswa/mahasiswi angkatan 2017, 2018 dan 2019.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca Al-Qur'an pada mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca Al-Qur'an pada mahasiswa ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca Al-Qur'an pada mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang psikologi khususnya bidang psikologi pendidikan dan psikologi islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat lebih bersemangat dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dan memiliki motivasi yang tinggi untuk lebih berprestasi

b. Bagi dosen

Sebagai masukan bagi para dosen untuk dapat meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada mahasiswa

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji motivasi berprestasi dan minat membaca Al-Qur'an.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Minat Membaca Al-Qur'an

Menurut Crow (1988), minat adalah kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong siswa untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau aktivitas, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Winkel (2004), minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

Hurlock (2004), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan, mereka bebas memilih bila mereka melihat bahwa sesuatu menguntungkan, mereka merasa berminat, ini kemudian mendatangkan kepuasan, bila kepuasan berkurang minat pun berkurang. Setiap minat memuaskan suatu kebutuhan dalam kehidupan anak, walaupun kebutuhan ini tidak segera tampak bagi orang dewasa semakin kuat kebutuhan ini semakin kuat dan bertahan pada minat tersebut selanjutnya semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan, semakin kuatlah iya, sebaliknya minat akan padam bila tidak disalurkan.

Sardiman (2007) mengemukakan minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Sedangkan

menurut Syah (2010), minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Minat merupakan kecenderungan yang tetap dalam memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati oleh seseorang, diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa sayang (Slameto, 2010).

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016), membaca merupakan melihat dan memahami dari apa yang tertulis dengan melisankannya atau hanya dalam hati. Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2008), membaca ialah suatu proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata atau melalui tulisan.

Sedangkan menurut Lado (dalam Tarigan, 2008), membaca adalah memahami pola bahasa dalam gambaran tertulisnya. Menurut Anderson (dalam Tarigan, 2008), membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembaca sandi (*a recording and decoding process*) sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) yaitu menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi bermakna.

Menurut Crawley dan Mountain (dalam Prastisi 2009), membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit, melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) kedalam kata-kata lisan. Suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman

literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Patel dan Jain dalam Pasaribu (2016), membaca adalah kegiatan penting dalam kehidupan yang dengannya seseorang dapat memperbarui ilmunya. Eskey dalam Khairuddin (2013) menyatakan bahwa dengan membaca, seseorang belajar membaca dan menjadi lebih baik dalam membaca.

Minat membaca adalah sesuatu yang menarik perhatian untuk dibaca, tetapi jika tidak menarik perhatian maka tidak akan dibaca. Oleh sebab itu minat baca bukan merupakan faktor turunan tetapi suatu kegiatan atau proses yang dilatih terus-menerus, tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan serta kemampuan membaca (Sutarno, 2006).

Menurut Rahim (2008), minat membaca merupakan keinginan yang kuat disertai dengan usaha seseorang untuk membaca. Orang yang memiliki minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian akan membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari orang lain.

Dijelaskan juga oleh Wahadaniah (dalam Ratnasari, 2011) minat membaca ialah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri ataupun dorongan dari orang lain. Minat membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kecenderungan jiwa dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu aktifitas kegiatan membaca Al-Qur'an dengan penuh rasa senang dan keinginan untuk selalu membaca (Anwar, 2017).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat membaca Al-Qur'an adalah keinginan dan kecenderungan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca dengan penuh rasa senang dan memiliki keinginan untuk selalu membaca Al-Qur'an.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Membaca Al-Qur'an

Faktor yang mempengaruhi minat membaca Al-Qur'an menurut Nursalina (2014), di antaranya yaitu ketersediaan waktu untuk membaca buku, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh lingkungan, dan dorongan dari dalam diri atau motivasi untuk lebih berprestasi atau memiliki prestasi yang lebih baik. Sedangkan menurut Crow *and* Crow (dalam Handayani, 1998) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat, yaitu :

- a. Faktor dari dalam yaitu faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik.
- b. Faktor emosional atau perasaan yaitu faktor yang dapat menimbulkan perasaan senang.
- c. Faktor motif sosial yaitu faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas demi memenuhi kebutuhan untuk diakui atau diterima oleh lingkungan sosialnya.

Menurut Rahim (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca sebagai berikut :

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, terutama ketika membaca.

Selain itu keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak), gangguan pendengaran dan penglihatan akan memperlambat anak dalam belajar, terutama ketika membaca.

b. Faktor intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca, namun dari beberapa penelitian yang salah satunya dilakukan oleh Ehanski (1963) menunjukkan ada hubungan yang positif (tetapi rendah) antara IQ dengan rata-rata remedial membaca.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak dirumah. Dalam hal ini seorang anak tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu terutama membaca jika mereka sebelumnya belum pernah mengalaminya. Selain itu faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat baca seorang anak terutama dalam penyediaan buku bacaan.

d. Faktor psikologis meliputi :

1) Motivasi

Motivasi merupakan faktor kunci dalam membaca. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

2) Tingkat keterlibatan tekanan

Jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.

3) Kematangan sosio dan emosi

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Kematangan sosio dan emosi lebih memudahkan anak dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga kemampuan anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca Al-Qur'an yaitu ketersediaan waktu untuk membaca buku, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh lingkungan, dan dorongan dari dalam diri atau motivasi untuk lebih berprestasi atau memiliki prestasi yang lebih baik, faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor psikologis meliputi : motivasi, tingkat keterlibatan tekanan, kematangan sosio dan emosi.

3. Aspek-aspek Minat Membaca Al-Qur'an

Menurut Rahayu (2016) dalam jurnalnya. Aspek minat membaca meliputi:

a. Kesenangan membaca

Kesenangan membaca dapat diartikan yaitu ketika membaca seseorang menikmati proses bacaan, dan seolah-olah kita terbawa oleh suasana bacaan tersebut. Sehingga hati hadir dalam bacaan tersebut.

b. Frekuensi membaca

Frekuensi membaca adalah tingkat kekerapan atau tingkat keseringan seseorang dalam melakukan kegiatan membaca.

c. Kesadaran akan manfaat membaca

Kesadaran akan manfaat yaitu seseorang memperoleh/ mendapatkan adanya faedah-faedah yang didapatkan dalam kegiatan membaca.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek minat membaca Al-Qur'an meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan kesadaran akan manfaat membaca.

4. Indikator Minat Membaca Al-Qur'an

Indikator minat membaca menurut burs dan lowe dalam Prasetyono (2008) sebagai berikut :

- a. Kebutuhan terhadap bacaan, apabila seseorang memiliki kebutuhan terhadap, bacaan maka hal itu dapat menumbuhkan minat dalam dirinya untuk memenuhi kebutuhan pengetahuannya.
- b. Tindakan untuk mencari bacaan, kebutuhan akan suatu bacaan membuat seseorang berusaha untuk mencari bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya tersebut.
- c. Rasa senang terhadap bacaan, dengan adanya rasa senang terhadap bacaan yang sedang dipelajarinya maka hal itu dapat meningkatkan minat seseorang dalam mempelajari sesuatu.
- d. Ketertarikan terhadap bacaan, setelah timbul rasa tenang terhadap suatu bacaan maka hal itu dapat memunculkan ketertarikan yang begitu besar untuk semakin memperdalam dan memperluas pengetahuan yang dimilikinya.

- e. Keinginan untuk selalu membaca, dengan adanya ketertarikan terhadap bacaan maka dapat menimbulkan keinginan untuk selalu membaca bacaan yang diinginkan tanpa timbul rasa bosan yakni keinginan untuk selalu membaca kapanpun dan dimanapun.
- f. menindaklanjuti dari apa yang dibaca, setelah melakukan kegiatan membaca atau mempelajari ilmu yang diinginkan tersebut maka seseorang akan menindaklanjuti dari kegiatan membacanya.

Dari uraian di atas, indikator minat membaca Al-Qur'an antara lain, kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, dan menindaklanjuti dari apa yang dibaca.

5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an dalam Islam

Keutamaan membaca Al-Qur'an Al-Karim itu sangat banyak dan penuh berkah, seluruh kebaikannya kembali kepada orang yang membacanya, baik dunia maupun akhirat. Jika sekiranya umat Islam mengetahui keutamaan dan keuntungan membaca Al-Qur'an, niscaya mereka tidak akan mengabaikan Kitab *Allah Subhanahu wa Ta'ala*. Dan bahkan mereka akan senantiasa membacanya di sepanjang malam dan siang hari. Berikut Pembicaraan mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an menurut Mahmud (2013) :

a. Membaca Al-Qur'an adalah perniagaan yang menguntungkan

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* befirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Artinya :

“*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*” (Q.S. Faathir: 29-30).

Ayat ini berisi pujian Allah *Subhanahu wa Ta'ala* terhadap para qari” (pembaca) Al-Qur'an yang agung ini. Al-Qurthubi berkata:

“*Ini adalah ayat (yang menunjukkan tentang keutamaan) para qari” (pembaca) Al-Qur'an, yang memahami maknanya dan mengamalkan isinya.*”

Ini pujian Allah *Subhanahu wa Ta'ala* terhadap para qari” (pembaca) Al-Qur'an yang agung ini, karena mereka selalu konsisten dan komitmen untuk membacanya. Mereka membaca kalam-Nya dengan memperhatikan hukumhukum tajwidnya dan merenungi maknanya serta mengambil faedah darinya. Maka apakah ada orang yang menghendaki surga dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an? Sesungguhnya membaca Al-Qur'an itu merupakan perniagaan yang

sangat menguntungkan dan simpanannya yang tak akan hilang di sisi Dzat yang Maha Pemurah. Oleh karena itu, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

“Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (Q.S. Faathir: 30).

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah menjanjikan pahala yang besar bagi “sahabat Al-Qur’an” yang merealisasikan ajarannya. Bahkan, Dia menambahkan untuk mereka keutamaan dan kemuliaannya, dan tambahan itu tiada yang mengetahui kadarnya kecuali Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Dzat yang memiliki keutamaan yang Agung.

b. Ketenangan, Rahmat dan Malaikat akan turun karena bacaan

Al-Qur’an

Di antara hadits yang menyebutkan tentang keutamaan berkumpul untuk membaca Al-Qur’an Al-Karim, mempelajari dan mengkajinya, terlebih jika dilakukan di masjid yang menjadi pengikat hati orang-orang yang beriman; adalah hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata: “Telah bersabda Rasulullah *Shalallahu `alaihi wasallam* :

“Tidaklah berkumpul suatu kaum di sebuah rumah Allah (masjid), mereka membaca Kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka, terkecuali akan turun ketentrangan kepada mereka, hati-hati mereka dipenuhi rahmat, diliputi oleh para malaikat dan Allah menyebut mereka di hadapan makhluk-Nya.

Hadits ini termasuk kabar gembira terbesar yang disampaikan oleh Nabi *Shalallahu ‘alaihi wasallam* kepada orang-orang yang berkumpul untuk membaca

dan mempelajari Al-Qur'an. Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wasallam* mengajak dan mendorong umatnya untuk mempelajari Al-Qur'an, karena di dalamnya terdapat kunci kekuatan dan kemuliaan mereka serta bekal untuk memperbaiki keadaan. Juga ia menjanjikan balasan yang besar di sisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*; baik itu mereka berkumpul di masjid atau di tempat-tempat yang lainnya, seperti sekolah atau rumah. Dan siapa yang menghadiri sebuah majlis (Al-Qur'an) yang diberkahi ini, maka ia akan mendapatkan empat macam kebaikan yang besar, yaitu :

1) Turun ketenangan menyelimuti hati mereka

Sesungguhnya hadiah pertama yang dipertama oleh orang-orang yang berkumpul untuk membaca dan mentadabburi Al-Qur'an adalah turunnya ketenangan di hati mereka, juga ketentraman dan kedamaian jiwa. Hati mereka tidak disapa kegelisahan, kebimbangan dan penyakit jiwa serta terbelenggu dan rasa was-was seperti yang selalu dirasakan orang lain yang kehidupan mereka ibarat neraka yang membakar.

Makna "*sakinah*" adalah ketentraman dan kedamaian yang mengalirkan ketenangan di hati dan memberinya keamanan dan rasa takut. Betapa seringnya hati seseorang disapa oleh kegelisahan, kekhawatiran dan kebimbangan. Lalu ketika seorang mukmin bergabung dengan rekanrekannya dalam sebuah majlis untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an, maka akan sirnalah kegelisahan dan keresahannya, serta berubah menjadi ketenangan dan ketentraman.

2) Hati mereka diselubungi oleh rahmat

Rahmat itu teramat dekat dengan sahabat Al-Qur'an, bahkan juga menyelimuti majlis-majlis mereka. Dan rahmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* lebih baik bagi mereka daripada harta kekayaan yang mereka kumpulkan di dunia fana ini, sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*:

وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ (٣٢)

Artinya :

“Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.” (Q.S. Az-Zukhruf : 32).

Oleh karenanya, kita yakin bahwa apa yang dipetik oleh orang-orang yang berkumpul dalam sebuah majlis untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an berupa kebaikan yang besar, tidak bisa diukur dengan harta kekayaan mereka kumpulkan di dunia yang fana ini.

3) Mereka dinaungi oleh para malaikat

Para malaikat yang mulia mereka dengan sayap-sayapnya sebagai penghormatan dan pemuliaan terhadap mereka, karena mereka telah berkumpul untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Telah turun malaikat yang mulia dan mendekati seorang sahabat yang mulia; Usaid bin Hudhair *Radhiyallahu 'anhu* pada saat ia sedang membaca Al-Qur'an Al-Karim.

Hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Usaid bin Hudhair *Radhiyallahu 'anhu*, bahwa ketika pada suatu dia sedang membaca surah Al-Baqarah, lalu dia berkata: “...Kudongakkan kepalaku ke langit, maka aku lihat seperti ada asap yang memancarkan cahaya, lalu asap itu pergi hingga aku tak bisa

melihatnya. Rasulullah *Shalallahu `alaihi wasallam* bertanya kepadaku, „Tahukah kamu apakah itu? “Aku menjawab, “Tidak.” Nabi *Shalallahu `alaihi wasallam* bersabda:

“Itu adalah malaikat yang datang untuk mendengarkan bacaan (Al-Qur’an)-mu. Jika sekiranya kamu lanjutkan bacaanmu, niscaya banyak orang yang akan melihatnya, ia tidak sempurna dari hadapan mereka.”

Ibnu Hajar Al-Asqalani *rahimahullah* mengatakan: “Hadits ini menunjukkan tentang keutamaan membaca Al-Qur’an, di mana bacaan Al-Qur’an itu menjadi penyebab turunnya rahmat dan mendatangkan malaikat.”

4) Allah *Subhanahu wa Ta’ala* menyebut-nyebut nama mereka di hadapan makhluk-Nya yang mulia.

Makna “Allah *Subhanahu wa Ta’ala* menyebut-nyebut nama mereka di hadapan malaikat” adalah bahwa Allah *Subhanahu wa Ta’ala* memuji-muji mereka atau memberikan balasan kepada mereka di hadapan para nabi dan para malaikat yang mulia. Adakah kedudukan yang lebih tinggi dan lebih mulia dari kedudukan hamba yang lemah dan fakir daripada ketika ia disebut namanya oleh Allah *Subhanahu wa Ta’ala* yang Maha Suci di hadapan penghuni langit di kerajaanNya yang tinggi? Apabila ada seorang muslim mengetahui bahwa ada seorang pembesar (tokoh) menyebut-nyebut kebaikannya dan memujinya di depan pengiring dan pengikutnya, tentulah hatinya diliputi oleh rasa bahagia, senang dan bangga karenanya.

Bergembiralah Anda, wahai Sahabat Al-Qur’an, karena Anda akan memperoleh keutamaan yang agung dan kedudukan tinggi seperti ini. Dan

sungguh mengherankan sekali jika ada orang yang mengabaikan, bermalasmalasan serta berpaling dari majlis Al-Qur'an Al-Karim.

c. Membaca Al-Qur'an itu semuanya adalah kebaikan

Hal ini berdasarkan kepada hadits yang diriwayatkan dari Aisyah *Radhiyallahu 'anha*, ia berkata: "Telah bersabda Rasulullah *Shalallahu `alaihi wasallam*:

"Orang yang mahir membaca Al-Qur'an, maka dia akan bersama dengan para malaikat yang mulia. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan bersusah payah untuk membacanya, maka baginya dua pahala (satu pahala dari membacanya dan satunya dari keterbata-batannya dan kesusahannya dalam membaca).

1) Orang yang mahir (pandai) membaca Al-Qur'an

Ini merupakan kabar gembira yang besar bagi orang yang mempelajari Al-Qur'an dan menguasai bacaannya serta memperbanyak tilawahnya sehingga ia menjadi orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an, maka ia akan bersama-sama dengan "*Safarah*"; yaitu para rasul yang diutus oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* untuk memberikan petunjuk kepada manusia, atau para malaikat yang selalu mendekati diri (kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*); karena orang yang mahir membaca Al-Qur'an memiliki karakter yang mirip seperti karakter mereka yang dimuliakan, di mana mereka membawa Kitab Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan menyampaikannya (kepada umat), serta memperbanyak dzikir kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

2) Orang yang mendapatkan dua pahala

Di antara karunia Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan kemurahan-Nya serta dimudahkan-Nya Al-Qur'an bagi kaum muslimin adalah bahwa setiap orang yang membaca dan mentadabburi Al-Qur'an, maka baginya pahala yang besar dari sisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*; baik dia seorang yang mahir ataupun orang yang terbata-bata dalam membacanya, tapi dia telah berjuang keras dan berupaya maksimal untuk melancarkan bacaannya, maka ia mendapatkan dua pahala: pahala karena bacaannya dan pahala karena usahanya (mengalahkan kesulitan yang dihadapinya).

B. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Konsep motivasi berprestasi dirumuskan pertama kali oleh Henry Alexander Murray. Murray memakai istilah kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) untuk motivasi berprestasi, yang dideskripsikannya sebagai hasrat atau tendensi untuk mengerjakan sesuatu yang sulit dengan secepat dan sebaik mungkin (Purwanto, 2007).

Dalam teori *expectancy-value* Atkinson (1960) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi seseorang terdiri dari dua hal yaitu, adanya tendensi untuk meraih kesuksesan dan adanya tendensi untuk menghindari kegagalan. Pada dasarnya keadaan motif itu dimiliki oleh individu, namun keduanya memiliki keadaan yang berbeda-beda dalam berbagai situasi dan kondisi menurut adanya prestasi. Lebih jelas Atkinson (1960) mengemukakan bahwa keberhasilan individu untuk mencapai keberhasilan dan memenangkan persaingan berdasarkan

standar keunggulan, sangat terkait dengan tipe kepribadian yang memiliki motif berprestasi lebih tinggi daripada motif untuk menghindari kegagalan begitu pula sebaliknya, apabila motif menghindari terjadinya kegagalan lebih tinggi daripada motif sukses, maka motivasi berprestasi seseorang cenderung rendah.

McClelland (1987), mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai kesuksesan dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa keunggulan (*standard of Excellence*). Ukuran keunggulan itu salah satunya berupa prestasi sendiri sebelumnya atau prestasi orang lain.

Lindgren (1976) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang ada pada seseorang berhubungan dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi segala rintangan dan memelihara kualitas kerja yang lampau, serta mengungguli hasil kerja yang lain.

Menurut Santrock (2003) motivasi berprestasi adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan berusaha untuk mencapai kesuksesan itu. Motivasi Berprestasi memainkan peran yang sangat penting atau krusial dalam proses belajar mengajar (Hasan & Sarkar, 2018). Motivasi berprestasi merupakan kecenderungan seseorang untuk mencapai kesuksesan atau memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki, keterlibatan individu terhadap suatu tugas, harapan untuk berhasil dalam tugas yang diberikan, dan dorongan untuk menghadapi rintangan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan secara cepat dan tepat (Chaplin, 2008).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi Berprestasi adalah Keinginan dan usaha seseorang dalam menyelesaikan, mencapai kesuksesan dan memiliki tujuan untuk berhasil dalam mencapai kesuksesannya itu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Menurut Martianah dalam Sugiyanto (2014), motivasi berprestasi merupakan suatu proses psikologis yang mempunyai arah dan tujuan untuk sukses sebagai ukuran terbaik, sebagai proses psikologis motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor individu (intern) individu sebagai pribadi mencakup sejumlah aspek yang saling berkaitan. Faktor individu terbagi lagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- 1) Kemampuan

Kemampuan adalah kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan belajar. Dalam proses motivasi, kemampuan tidak mempengaruhi secara langsung akan tetapi lebih mendasari fungsi dan proses motivasi. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi biasanya juga mempunyai kemampuan tinggi pula.

- 2) Kebutuhan

Kebutuhan adalah kekurangan, artinya ada sesuatu yang kurang dan oleh karena itu timbul kehendak untuk memenuhi atau mencukupinya. Kehendak itu sendiri adalah tenaga pendorong

untuk berbuat sesuatu atau bertingkah laku. Ada kebutuhan pada individu menimbulkan keadaan tak seimbang, rasa ketegangan yang dirasakan, sebagai rasa tidak puas dan menuntut pemuasan. Bila kebutuhan belum terpuaskan maka akan timbul ketegangan. Keadaan demikian akan mendorong seseorang untuk mencari pemuasan. Kebutuhan merupakan penyebab yang mendasari lahirnya perilaku seseorang, atau kebutuhan merupakan suatu keadaan yang menimbulkan motivasi.

3) Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan yang agak menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Seseorang yang berminat akan mendorong dirinya untuk memperhatikan orang lain, benda-benda, pekerjaan atau kegiatan tertentu. Minat juga menjadi penyebab dari sesuatu keaktifan dan hasil dari keikutsertaannya dalam keaktifan tersebut.

4) Harapan/keyakinan

Harapan merupakan kemungkinan yang dilihat untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu dari seseorang atau individu yang didasarkan atas pengalaman yang telah lampau, harapan tersebut cenderung untuk mempengaruhi motif pada seseorang. Seseorang anak yang merasa yakin akan sukses dalam ulangan akan lebih

terdorong untuk belajar lebih giat, dan tekun agar dapat mendapatkan nilai setinggi-tingginya.

b. Faktor lingkungan (ekstern)

Menurut McClelland (1987) faktor lingkungan (ekstern) yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu sebagai berikut :

1) Adanya norma standar yang harus dicapai

Lingkungan secara tegas menetapkan standar kesuksesan yang harus dicapai dalam setiap penyelesaian tugas, baik yang berkaitan dengan kemampuan tugas, perbandingan dengan hasil yang pernah dicapai, maupun perbandingan dengan orang lain. Keadaan ini akan mendorong seseorang untuk berbuat yang sebaik-baiknya.

2) Ada situasi kompetisi

Sebagai konsekuensi adanya standar keunggulan, timbulah situasi kompetisi, namun perlu juga diketahui bahwa situasi kompetitif tersebut tidak secara otomatis dapat memacu motivasi seseorang manakala individu tersebut tidak beradaptasi didalamnya.

3) Jenis tugas dan situasi menantang

Jenis tugas dan situasi yang menantang adalah tugas yang memungkinkan sukses dan gagalnya seseorang. Setiap individu terancam akan gagal apabila kurang berusaha.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu faktor individu (intern) yang meliputi kemampuan, kebutuhan, minat, dan harapan atau keyakinan. Sedangkan faktor

lingkungan (ekstern) meliputi adanya norma standar yang harus dicapai, ada situasi kompetisi, dan jenis tugas dan situasi menantang.

3. Sifat-sifat Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi bersifat tetap, artinya bahwa jika seseorang memiliki motivasi berprestasi tinggi maka pada waktu lain akan memiliki motivasi berprestasi tinggi pula, meskipun tidak dalam semua hal. Motivasi berprestasi bersifat tetap, tidak disadari dan tidak mudah melemah oleh faktor situasional, seperti kesukaran pekerjaan/tugas atau berfungsinya suatu insentif. Motivasi berprestasi ini dapat dimiliki dalam gradasi yang tinggi, namun dapat juga dalam gradasi yang rendah (Wolfook dalam Sugiyanto, 2013).

Motivasi dan perilaku berprestasi tidak konstan dalam semua tugas dan situasi. Variasi tersebut dapat terjadi pada suatu bidang subjek ke bidang lain atau dari suatu periode ke periode berikutnya. Dalam mengerjakan suatu proyek misalnya, mungkin saja seseorang nampak sangat tekun dan terlibat, sementara dalam kegiatan lain ia hanya memperlihatkan sedikit usaha atau kurang optimal. Motivasi berprestasi mempunyai sifat tetap dan tidak mudah terpengaruh oleh faktor-faktor yang bersifat situasional, namun tingkatan kekuatannya tidak selalu tetap/konstan untuk semua bidang pekerjaan/tugas. Kekuatan kecenderungan ini dipengaruhi oleh seberapa besar kebutuhannya akan prestasi dalam bidang tersebut (Mussen, 1994).

4. Karakteristik Motivasi Berprestasi

McClelland (1987) mengemukakan bahwa karakteristik motivasi berprestasi yang tinggi yaitu sebagai berikut :

- a. Perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan, keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan hasil yang sebaik-baiknya
- b. Bertanggung jawab, yaitu mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan menentukan masa depannya sehingga apa yang dicita-citakan berhasil tercapai,
- c. Evaluatif yaitu menggunakan umpan balik untuk menentukan tindakan yang lebih efektif guna mencapai prestasi, kegagalan yang dialami tidak membuatnya putus asa melainkan sebagai pelajaran untuk berhasil
- d. Mengambil resiko sedang dalam arti tindakan-tindakannya sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya
- e. Kreatif dan inovatif, yaitu mampu mencari peluang-peluang dan menggunakan kesempatan untuk dapat menunjukkan potensinya
- f. Menyukai tantangan, yaitu senang akan kegiatan-kegiatan yang bersifat prestatif dan kompetitif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik motivasi berprestasi yaitu perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan, bertanggung jawab, evaluative, mengambil resiko sedang, kreati inovatif, dan menyukai tantangan.

5. Ciri-ciri Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland (1987), cirri-ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi, yaitu :

- a. Ingin selalu mencari prestasi
- b. Menyukai kompetisi
- c. Ingin selalu unggul

- d. menyukai tantangan yang realistis
- e. Menginginkan lebih banyak umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan dibandingkan dengan orang yang berprestasi rendah.

Parsons dkk, (2011), menyimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi antara lain sebagai berikut :

- a. Mampu menetapkan tugas yang bisa dikerjakan dengan baik hal ini berhubungan dengan pengalaman akan keberhasilan di mana pengalaman akan keberhasilan bisa meningkatkan motivasi berprestasi
- b. Menyukai tugas dengan tingkat kesulitan moderat menyukai tugas yang bisa dikerjakan tidak berarti menyukai tugas yang mudah atau tujuan yang mudah
- c. Menyukai bantuan yang spesifik atau arahan yang konkrit
- d. Mampu mengurangi ketakutan akan kegagalan.

Berdasarkan berbagai penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi diantaranya yaitu ingin selalu mencari prestasi, menyukai kompetisi, ingin selalu unggul, menyukai tantangan yang realistis, menginginkan lebih banyak umpan balik, mampu menetapkan tugas dengan baik, menyukai tugas dengan tingkat kesulitan yang moderat, menyukai arahan yang konkrit dan mampu mengurangi ketakutan akan kegagalan.

6. Indikator Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland dalam Dioris (2018) mengemukakan beberapa indikator motivasi berprestasi yaitu sebagai berikut :

a. Tanggung jawab

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi merasa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan dan tugas tersebut akan dikerjakannya dengan baik, dan tidak akan meninggalkan tugas itu sebelum berhasil menyelesaikannya. Sedangkan individu dengan motivasi berprestasi yang rendah cenderung akan menyalahkan hal-hal yang ada di luar dirinya sebagai penyebab ketidakterhasilannya seperti tugas yang terlalu sulit atau terlalu banyak.

b. Resiko pemilihan tugas

Dalam pemilihan tugas individu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan memilih tugas dengan taraf kesulitan yang sedang, meskipun dirasa sulit baginya namun individu tersebut akan berusaha menyelesaikan tugas tersebut dan berani menanggung resiko bila mengalami kegagalan, sedangkan individu dengan motivasi berprestasi yang rendah cenderung memilih tugas yang sangat mudah karena individu tersebut merasa yakin akan berhasil mengerjakannya dibanding memilih tugas yang sulit karena apabila mengalami kegagalan individu tersebut akan menyalahkan tugas tersebut.

c. Kreatif inovatif

Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memiliki daya kreatif dan tidak menyukai pekerjaan rutin. Sedangkan individu yang motivasi berprestasinya rendah lebih menyukai pekerjaan yang

terstruktur karena tidak harus menentukan sendiri apa yang harus dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.

d. Memperhatikan umpan balik

Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi lebih menyukai umpan balik, karena akan memperhatikan kesalahan yang dilakukannya sedangkan individu dengan motivasi berprestasi yang rendah lebih cenderung mengulangi kesalahan yang sama dalam tugas tersebut.

e. Waktu mengerjakan tugas

Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan cenderung berusaha menyelesaikan setiap tugas dalam waktu secepat mungkin dan seefisien mungkin. Sedangkan individu dengan motivasi berprestasi yang rendah akan lebih cenderung kurang tertantang untuk menyelesaikan tugas secepat mungkin, sehingga cenderung memakan waktu yang lebih lama, menunda-nunda dan tidak efisien.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi berprestasi yaitu bertanggung jawab, resiko pemilihan tugas, kreatif inovatif, memperhatikan umpan balik, dan waktu pengerjaan tugas.

C. Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Minat

Membaca Al-Qur'an

Minat membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kecenderungan jiwa dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu aktifitas kegiatan

membaca Al-Qur'an dengan penuh rasa senang dan keinginan untuk selalu membaca (Anwar, 2017). McClelland (1987), mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai kesuksesan dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa keunggulan (*standard of Excellence*). Ukuran keunggulan itu salah satunya berupa prestasi sendiri sebelumnya atau prestasi orang lain.

Motivasi berprestasi memiliki hubungan dengan minat membaca hal ini berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Pertama penelitian Nursalina (2014) dalam jurnalnya yang berjudul "Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca pada Anak". Didapatkan hasil yaitu ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan minat membaca pada siswa kelas V SD Negeri 1 Dopleng. Artinya semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula minat membaca dan sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah pula minat membaca siswa.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Arendra (2016) dalam jurnalnya yang berjudul "Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Buku Pada Siswa SMA Negeri 2 Klaten". Didapatkan hasil yaitu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca buku, artinya semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi minat membaca buku dan sebaliknya, semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah minat membaca buku.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih, La Ode Muharam, dan Sudarmi Suud B (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “hubungan motivasi belajar dengan minat baca di perpustakaan pada siswa SMP Negeri 5 Kendari”. Didapatkan hasil yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat baca di perpustakaan pada siswa SMP Negeri 5 Kendari. Artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula minat baca dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah pula minat baca siswa.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas membuktikan bahwa motivasi berprestasi berkaitan dengan minat membaca, dalam hal ini minat membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu dalam penelitian ini minat membaca Al-Qur'an pada mahasiswa sebagai variabel terikat dikaitkan dengan variabel bebas yakni motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi sebagai variabel bebas diduga memiliki hubungan dengan variabel terikat yaitu minat membaca Al-Qur'an.

D. Kerangka Berfikir

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu (Hidi, Berndoff, dan Ainley, 2002).

Dalam suatu proses pembelajaran diperlukan adanya minat karena minat merupakan salah satu hal yang penting untuk menentukan keberhasilan dalam

berbagai hal terutama dalam hal pembelajaran. Minat merupakan hal pokok yang harus dimiliki seseorang dalam membantu tercapainya tujuan yang akan dicapainya. Akan tetapi seringkali minat yang ada pada diri seseorang kurang maksimal sehingsehingga dalam proses mencapai tujuannya jadi kurang maksimal (Asrori, 2007).

Salah satu minat yang harus dimiliki mahasiswa yaitu minat membaca Al-Qur'an. Minat membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kecenderungan jiwa dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu aktifitas kegiatan membaca Al-Qur'an dengan penuh rasa senang dan keinginan untuk selalu membaca (Anwar, 2017).

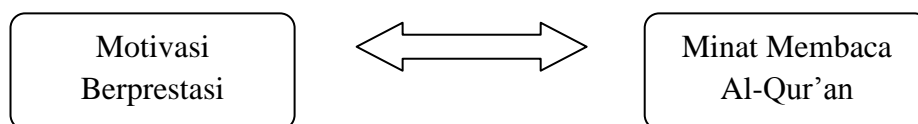
Faktor yang mempengaruhi minat membaca Al-Qur'an menurut Nursalina (2014), di antaranya yaitu ketersediaan waktu untuk membaca buku, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh lingkungan, dan dorongan dari dalam diri atau motivasi untuk lebih berprestasi atau memiliki prestasi yang lebih baik. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca adalah motivasi berprestasi.

McClelland (1987), mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai kesuksesan dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa keunggulan (*standard of Excellence*). Ukuran keunggulan itu salah satunya berupa prestasi sendiri sebelumnya atau prestasi orang lain

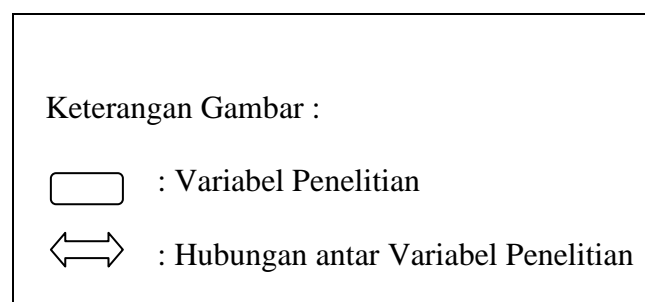
Menurut Heckhausen dalam Purwanto, (2007), motivasi berprestasi adalah usaha yang keras untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan diri

setinggi mungkin dalam semua aktifitas menggunakan standar keunggulan sebagai ukuran perbandingan. Standar keunggulan itu berupa kesempurnaan tugas, presentasi sendiri sebelumnya, dan sebagai presentasi untuk orang lain. Motivasi berprestasi sebagai variabel bebas diduga memiliki hubungan dengan variabel terikat yaitu minat membaca Al-Qur'an.

Dari uraian diatas dapat digambarkan kerangka berpikir hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca Al-Qur'an pada mahasiswa sebagai berikut :



Gambar 1.
Bagan Hubungan antara VB dengan VT



E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Al-Qur'an pada Mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainley, M., Hidi, S., & Berndorff, D. (2002). Interest, learning, and the psychological processes that mediate their relationship. *Journal of educational psychology*, 94 (3), 545.
- Amrullah, F. (2008). *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*. Jakarta: CV. Artha Rivera.
- Anastasia, A. & Susana, U. (1997). *Psychological Testing*. New Jersey : Prentice.
- Anwar, F., & Wibowo, A. (2017). Hubungan Minat Membaca AlQuran Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. (Skripsi) IAIN Surakarta.
- Arendra, S. S. (2016). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Buku Pada Siswa SMA Negeri 2 Klaten. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana.
- Atkinson, J. W. & Litwin, G. H. (1960). Achievement motive and test anxiety conceived as motive to approach success and motive to avoid failure. *The journal of abnormal and social psychology*, 60 (1) 52.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____ (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, A. (2006). *Kebebasan, negara, pembangunan*. Jakarta: Pustaka Alvabet
- Chaplin, J. P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Crow. (1988). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depag, R. I. (2010). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung : Diponegoro.
- Dioris, A. D. A. (2018). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi, Locus of Control dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. (Skripsi). Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

- Fitrianingsih, Muharam, L. O. & Suud B, S. (2017). Hubungan Motivasi belajar dengan Minat Baca di Perpustakaan Pada Siswa SMP Negeri 5 Kendari. *Jurnal Bening*, 1 (2), 11-20.
- Handayani, A. (1998). *Minat kerja sebagai sales ditinjau dari jenis kelamin dan harga diri*. Program Studi Psikologi, Unika Soegipranata.
- Hasan, M. & Sarkar, R. (2018). Achievement Motivation and Academic Achievement of the Secondary Level Student in Uttar Dinajpur District. *Research Review International Journal of Multidisciplinary*, 10 (03) 249-252
- <https://news.detik.com/berita/4371993/benarkah-minat-baca-orang-indonesia-serendah-ini> (Diakses pada 17 Juni 2019 pukul 10.17.50).
- https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media (Diakses pada 17 Juli 2020 pukul 11.17.30).
- <https://www.rakyatpos.com/rendahnya-minat-baca-al-quran.html/> (Diakses pada 17 Juli 2020 pukul 11.20.10).
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/03/mendikbud-sistem-perbukuan-untuk-wujudkan-buku-bermutu-terjangkau-dan-merata> (Diakses pada 17 Juni 2019 pukul 10.20.37)
- Hurlock, E. B. (2004). *Developmental Psychology : Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Indonesia, U. U. R., & Undang-Undang, R. I. (2003). Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Depdiknas*.
- Johnherf. (2007). Kontribusi media masa menumbuhkan minat baca. <http://johnherf.wordpress.com/page5/page..> (Diakses pada tanggal 17 juni 2019 pukul 12.31.51)
- KBBI, T. P. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima. *Aplikasi luring resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Kisworo, M. (2012). *Undang-undang no. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.
- Khairuddin, Z. (2013). A Study of Student' Reading Interest in a Second Language. *Journal International Education Studies*, 6 (11) 160-170
- Lindgren, H. C. (1976). Measuring need to achieve by N Ach-N Aff scale—A forced-choice questionnaire. *Psychological Reports*, 39 (3), 907-910.

- Mahmud, A. D. (2013). *Keutamaan Al-Qur'an-eBook*. www.alukah.net. (diakses pada tanggal 06 Oktober 2020 pukul 20.15.07)
- McClelland, D.C. (1975). *The Achievement Motivation*. New York : Irvington.
- Mussen. Henry, P., dkk. (1984). *Child Development and Personality*. Jakarta : Penerbit Arcan.
- Sugiharto, S. (2006). *Lisrel*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Nursalina, A. I., & Budiningsih, T. E. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Pada Anak. *Educational Psychology Journal*, 3 (1). Universitas Negeri Semarang.
- Parsons, H. Brown. (2001). *Educational Psychology, A Practitioner-Researcher Model Of Teaching*.
- Pasaribu, E. (2016). .The Correlation of Students' English Reading Interest at Library on Students' Vocabulary Achievement at the Teacher Training Faculty of Nommensen University Pematangsiantar. *Journal of Humanities And Social Science*, 21 (2) 39-44
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta : Think.
- Pratise, S. (2009). *Membaca*. Semarang : Griya Jawi.
- Rahayu, L. T. A. I. (2016). Hubungan Minat Membaca Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan Pada Warga Belajar Kejar Paket C Di Pkbn Al-Firdaus Kabupaten Serang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(2). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Ratnasari, Y. (2011). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Bojongsari Purbalingga. (Skripsi) : FIP Universitas Yogyakarta.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Grasindo Persada.
- Sarwono, S. W. (1978). *Perbedaan antara pemimpin dan aktivis dalam gerakan protes mahasiswa*. Jakarta : Bulan Bintang.

- Slameto. (2010). *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyanto. (2013). *Pentingnya motivasi berprestasi dalam mencapai keberhasilan akademik siswa*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno. N. S. (2006). *Gemar Membaca*. Jakarta : Jala Permata.
- Syah, M. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Takwin, B. (2008). *Menjadi Mahasiswa*. Artikel Diakses pada tanggal 20 juni 2020, dari <http://bagustakwin.multiply.com/journal/item/18>.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : PT Angkasa.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: Gramedia.